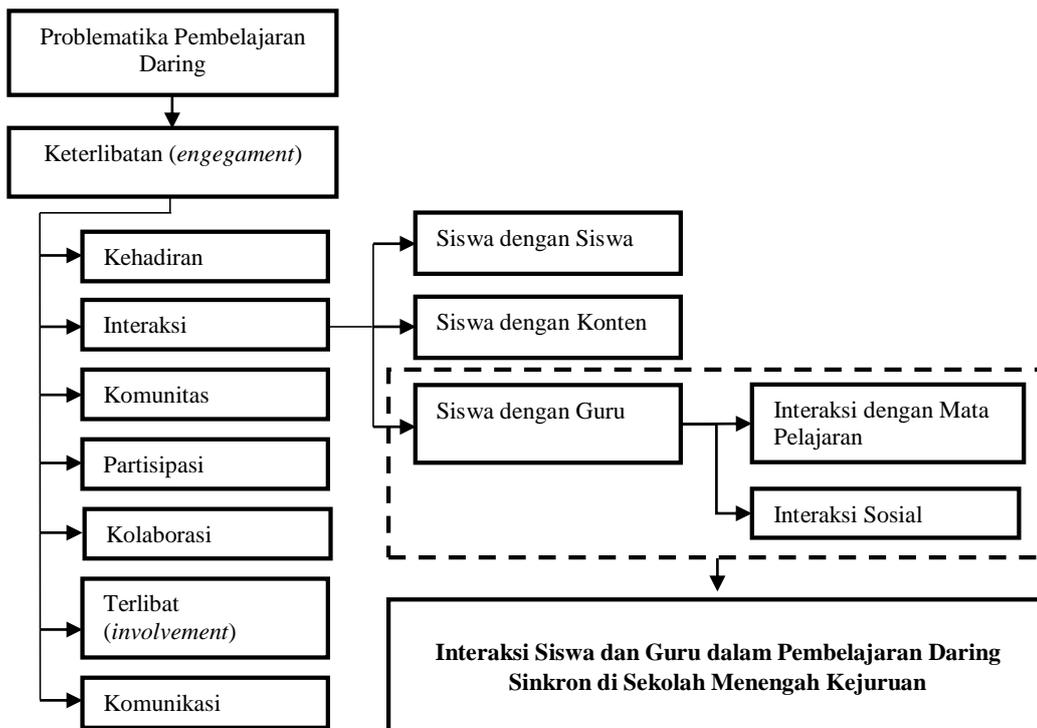


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian/Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini dibangun dari permasalahan yang muncul dari pembelajaran daring. Hasil kajian pustaka mendapatkan beberapa sub tema salah satunya interaksi siswa dengan guru yang menjadi fokus penelitian. Kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Kerangka Pemikiran

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *phenomenological study*. Pendekatan ini memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman esensial partisipan secara subjektif (Ary et al., 2018; Merriam, 2009). Dalam penelitian ini, memahami apa yang dirasakan oleh para guru kejuruan ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron. Kemudian, fenomena, proses, atau sudut pandang tertentu adalah bukan menemukan sesuatu hal yang baru melainkan memahami hal tersebut dapat dibangun (Merriam, 2009).

Penelitian sebelumnya terkait interaksi siswa dengan guru sudah banyak dilakukan, fokus pada penelitian ini terkait dengan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran daring sinkron di masa pandemi Covid 19 berdasarkan perspektif guru. Kemudian, bidang dan SMK yang diteliti adalah agribisnis pengolahan hasil pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. SMK tersebut berkontribusi lebih banyak dalam melakukan pembelajaran daring dibandingkan dengan daerah Lembang lainnya. Kemudian, mode terakhir yang tergambar pada saat penelitian pendahuluan, mereka melakukan pembelajaran secara *blended* dengan strategi 3 bulan di awal semester melakukan pembelajaran teori secara daring, dan 3 bulan di akhir semester melakukan pembelajaran praktik dengan protokol kesehatan yang ketat meliputi jumlah siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua, sehingga pembelajaran praktik menjadi dua bagian tiap pertemuannya. Sedangkan, penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran teori yang dilakukan secara daring untuk mengetahui interaksi antara siswa dan guru. Tentunya, pembelajaran daring ini masih tergolong baru bagi mereka.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 1) identifikasi permasalahan penelitian; 2) tinjauan kepustakaan; 3) penetapan maksud penelitian; 4) pengumpulan data; 5) analisis dan interpretasi data; dan 6) pelaporan dan evaluasi. Berikut ini masing-masing penjelasan tiap prosedur penelitian.

3.3.1 Identifikasi permasalahan penelitian

Masa pandemi Covid 19 menyebabkan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Proses pembelajaran ini menimbulkan masalah dalam keterlibatan siswa dalam hal interaksi siswa dengan guru, sehingga siswa memiliki sikap yang kurang baik, disiplin diri yang rendah, dan lingkungan belajar yang tidak baik.

3.3.2 Tinjauan kepustakaan

Tinjauan kepustakaan sebagai dasar membangun teori dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan harus sesuai dengan topik yang dikaji, bahan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yang dapat bersumber dari buku, jurnal,

maupun publikasi ter indeks dengan tema-tema interaksi siswa dengan guru, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan interaksi siswa dengan guru, dan karakteristik pembelajaran di SMK.

3.3.3 Penetapan maksud penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran dari interaksi yang terjadi antara siswa dan guru di pembelajaran daring di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, dan memberikan saran praktik terbaik dalam pembelajaran daring dari kendala maupun tantangan yang dihadapi berdasarkan perspektif guru.

3.3.4 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam memberikan informasi yang lebih untuk memahami pengalaman guru. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memerhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan memberikan jarak. Kemudian pada penelitian kualitatif, pengambilan data harus dihentikan ketika tidak ada informasi yang baru atau data sudah jenuh (Ary et al., 2018), seperti penelitian Guest et al. yang melakukan wawancara kepada 60 informan dan tidak ada informasi baru setelah mewawancarai informan yang kedua belas (Guest et al., 2006). Pada penelitian ini, data jenuh pada informan yang kelima. Selama pengumpulan data, tidak ditemukan kembali informasi yang baru. Sehingga, pengumpulan data dihentikan.

3.3.5 Analisis dan interpretasi data

Hasil pengumpulan data dari lapangan yang menggunakan teknik wawancara dilakukan pengolahan data dengan cara membuat transkrip, pemilahan, pengelompokan, dan rangkuman untuk membentuk suatu tema-tema dan deskripsi yang mengarah untuk menjawab rumusan masalah.

3.3.6 Pelaporan dan evaluasi

Hasil analisis dan interpretasi data, kemudian didiskusikan untuk mengkaji temuan-temuan lapangan, menuliskan hambatan atau keterbatasan saat penelitian, membuat simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan,

membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta menulis laporan secara utuh sesuai kaidah yang telah ditentukan.

3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian, penelitian diawali dari pengembangan proposal yang dimulai pada bulan Juli, dan diakhiri dengan penyusunan laporan pada bulan Desember. Lebih lanjut, Tabel 3.1 menggambarkan jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penyusunan proposal	■					
a. Identifikasi permasalahan penelitian	■					
b. Tinjauan kepustakaan	■					
c. Penetapan maksud penelitian	■					
Pengembangan dan perbaikan instrumen wawancara		■				
Pengajuan izin penelitian		■	■			
Pengumpulan data di sekolah			■	■		
Member checking dan peer debriefing				■		
Penyusunan data dan pelaporan hasil temuan di lapangan				■	■	
Penyusunan laporan akhir						■

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bidang agribisnis pengolahan hasil pertanian (APHP) di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Kriteria subjek pada penelitian ini sebagai berikut. Pertama, guru mengampu mata pelajaran muatan peminatan kejuruan C2 (dasar program keahlian) dan atau C3 (kompetensi

keahlian). Mata pelajaran ini menjadi ciri khas di pendidikan kejuruan karena menekankan pada pembelajaran praktik. Namun, tetap ada bagian pembelajaran teori dengan proporsi yang lebih rendah. Kemudian, penelitian ini berfokus pada pembelajaran secara teori. Pembelajaran teori dilakukan di dalam pembelajaran secara daring sinkron. Sehingga, penelitian ini menelusuri lebih lanjut interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam pembelajaran daring sinkron.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada metode kualitatif berada pada peneliti itu sendiri, peneliti sebagai kunci untuk mengumpulkan informasi melalui teknik pengumpulan data (Creswell, 2013).

3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui progres penelitian dan memudahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan analisis data secara induktif. Berikut ini masing-masing penjelasannya.

3.7.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebanyak satu sesi dengan durasi 50-60 menit tiap informan. Pengumpulan data melalui wawancara mulai dari bulan September sampai Oktober. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik semi terstruktur bagi informan, dan dilakukan secara satu per satu secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, jenis wawancara semi terstruktur memungkinkan fleksibilitas untuk menemukan konsep yang muncul (Keaton & Gilbert, 2020). Serta, pertanyaan penelitian sudah ditentukan sebelumnya, dan dapat diubah seiring dengan berjalannya wawancara (Ary et al., 2018). Kemudian, pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

No.	Pertanyaan
1.	Bisa Anda jelaskan, apa saja hal yang Anda persiapkan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

No.	Pertanyaan
2.	Bisa Anda jelaskan, melalui apa saja Anda membuat interaksi dengan siswa ketika pembelajaran daring sinkron?
3.	Jelaskan strategi yang Anda gunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran dalam pembelajaran daring sinkron?
4.	Apa peran Anda ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron?
5.	Ceritakan bagaimana aktivitas interaksi Anda dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron?
6.	Bisa Anda jelaskan, menurut Anda seperti apa yang harus dilakukan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara ideal?
7.	Apa saja tantangan yang Anda alami saat berinteraksi dengan siswa?
8.	Bisa Anda jelaskan, apa saja yang mengganggu Anda ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring?
9.	Bisa Anda jelaskan, menurut Anda apa yang perlu diperhatikan ketika berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran daring sinkron?
10.	Apa yang membuat Anda nyaman ketika berinteraksi dengan siswa di kelas virtual?
11.	Apa yang Anda rasakan ketika berinteraksi dengan siswa secara virtual?
12.	Apa yang Anda sukai dari pembelajaran daring sinkron?
13.	Apa yang Anda tidak suka dari pembelajaran daring sinkron?
14.	Bisa Anda jelaskan, menurut Anda bagaimana penerapan pembelajaran daring dilakukan di luar kondisi darurat seperti pandemi Covid-19?

Selanjutnya, peneliti memberikan formulir kesediaan wawancara (*informed consent form*) kepada para informan sebelum wawancara. Formulir tersebut di antaranya menjelaskan maksud penelitian, durasi wawancara, memberi tahu rencana penggunaan hasil wawancara, dan menyediakan rangkuman hasil wawancara (Creswell, 2015). Formulir dapat dilihat pada Lampiran 1. Terakhir, wawancara direkam dan dibuat transkrip wawancara selama atau setelah wawancara selesai, dan rekaman dihapus setelah transkrip sudah dibuat. Transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2 sampai Lampiran 6. Dalam membuat transkrip, peneliti menggunakan pendekatan secara naturalis, pendekatan tersebut memiliki arti bahwa peneliti tidak mengubah frasa yang sesuai dengan tata bahasa dan menangkap setiap perbincangan dengan rinci, hal itu dilakukan untuk memahami perspektif informan melalui wawancara (Ary et al., 2018; Oliver et al., 2005).

3.7.2 Analisis Data

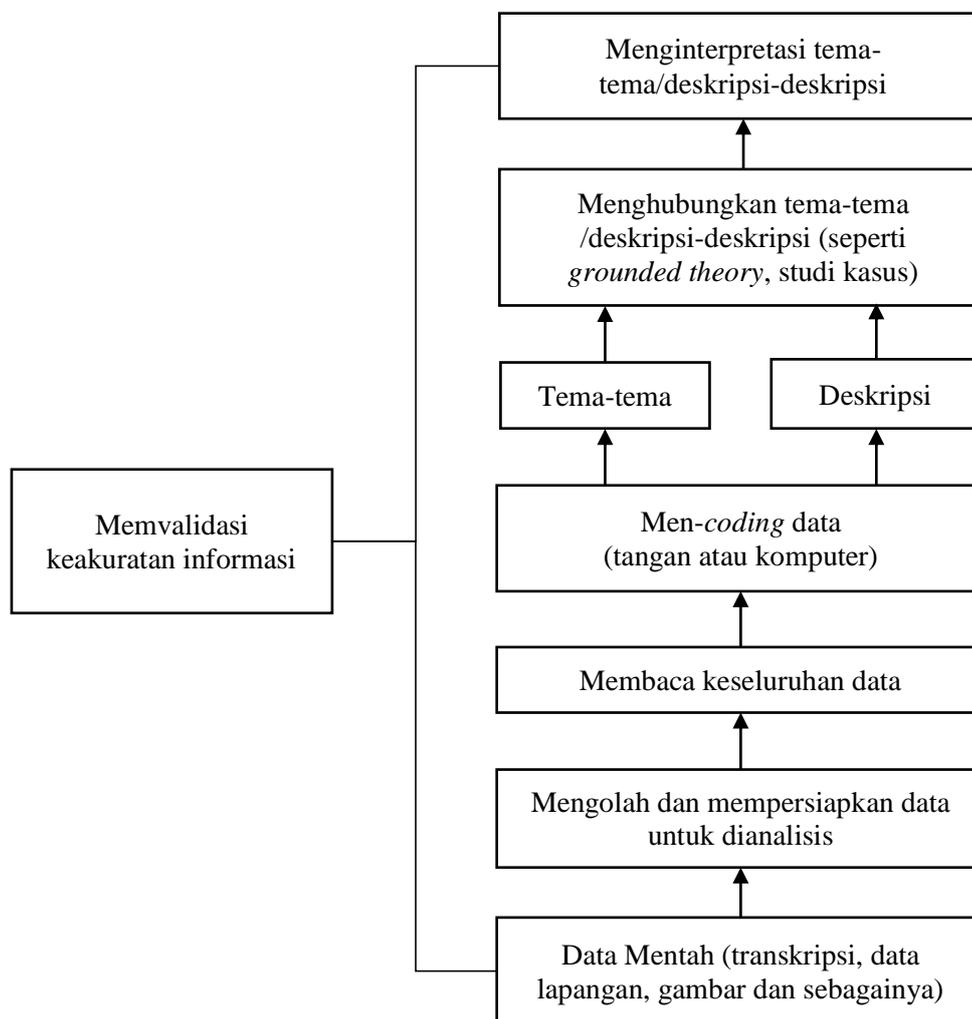
Analisis data wawancara mengacu pada langkah-langkah yang diungkapkan oleh Creswell (2013) untuk validasi keakuratan informasi yang terdiri dari 6 langkah secara hierarki dari bawah ke atas yaitu sebagai berikut.

1. Langkah pertama mengolah data dan mempersiapkan data. Langkah ini meliputi memilah dan menyusun data dari lapangan, dan membuat transkripsi wawancara;
2. Langkah kedua membaca keseluruhan data yang meliputi pemberian catatan khusus atau berupa gagasan-gagasan umum sehingga membangun sebuah makna secara keseluruhan;
3. Langkah ketiga menganalisis lebih rinci dengan mengolah informasi menjadi bagian-bagian tertentu (*coding*), prosesnya meliputi segmentasi kalimat (atau paragraf) ke dalam suatu kategori dan pemberian label kategori;
4. Langkah keempat mendeskripsikan kategori-kategori yang telah dikelompokkan secara rinci yang meliputi orang-orang, lokasi-lokasi dan peristiwa dalam lingkungan tertentu. Proses selanjutnya membentuk tema-tema atau kategori-kategori yang cakupannya lebih kecil dari sebelumnya;
5. Langkah kelima penyajian kembali dalam narasi. Pendekatan yang digunakan berupa naratif untuk menyampaikan hasil analisis yang membahas tema-tema meliputi sub-sub tema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan; dan
6. Langkah keenam memaknai data dengan cara memberikan pandangan dari peneliti dan membandingkan dengan teori untuk menyangkal atau mendukung informasi sebelumnya. Langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada Gambar 3.2.

3.7.2.1 Kredibilitas dan Konsistensi

Kredibilitas dan konsistensi pada penelitian kualitatif untuk memastikan akurasi data berlangsung selama analisis data, namun perlu dipertegas dengan strategi-strategi lain untuk mengetahui kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian (Creswell, 2013). Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah *peer debriefing*, dan *member checks*. Pertama, *peer-debriefing* melakukan penilaian data mentah dan hasil analisis penelitian peneliti kepada rekan peneliti lainnya, hal ini

dilakukan oleh dosen pembimbing. Kemudian, rekan peneliti meninjau bahwa data telah masuk akal dengan adanya bukti (Ary et al., 2018), dan dapat pula memberikan interpretasi lain sehingga dapat menambah kredibilitas hasil penelitian (Creswell, 2013). Terakhir, *member checks* merupakan pemeriksaan analisis awal peneliti kepada para guru kejuruan yang telah diwawancarai, dan menanyakan/mengkaji hasil analisis awal peneliti sudah “benar” (Merriam, 2009).



Gambar 3.2.
Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Creswell (2013)